

## **Application of the Problem Based Learning Model to Improve Social Studies Learning Outcomes for Class VII Students at SMPN 2 Cibiuk**

\*<sup>1</sup>Dewi Susilawati, Ade Suherman<sup>2</sup>, Lili Dianah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMPN 2 Cibiuk, Garut

<sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan IPS, Institut Pendidikan Indonesia, Garut

\*Correspondensi E-mail: Dewisusilawati@gmail.com<sup>1</sup>, adesuherman@institutpendidikan.ac.id<sup>2</sup>, lilidianah@institutpendidikan.ac.id<sup>3</sup>

---

---

### **Abstract**

*This research is motivated by the main problems that occur in students who have the notion that social studies is a very boring subject and there are not a few students who try to avoid these subjects. Then the learning method applied by educators is still conventional with the Teacher Centered Learning (TCL) approach. The purpose of this research is to identify that there is an increase in social studies learning outcomes when using the problem based learning model. The research method used is a quantitative method with a type of quasi-experimental method. As for the results of this study it can be identified that there is a significant increase in learning outcomes when applying the problem-based learning model, then the results of data analysis and statistical calculations using the Likert scale show that the attitude of students towards the problem-based learning model in general shows a very good attitude and the attitude of students towards the problem-based learning learning model each individual shows a very good attitude, it can be concluded that the interpretation of the student's attitude scale towards the problem-based learning learning model is in the very good category. Therefore the problem-based learning model is effective in improving student learning outcomes.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, IPS Learning Outcomes.*

### **I. PENDAHULUAN**

Permasalahan utama yang terjadi pada peserta didik yang memiliki anggapan bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan tidak sedikit pula peserta didik yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Sehingga hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan pendidik yang masih bersifat konvensional dengan pendekatan *Teacher centered learning* (TCL). Penerapan metode pembelajaran yang dipilih pendidik merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan meningkat jika pendidik mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif dan mengefektifkan komunikasi interaksi pendidik dan peserta didik menggunakan metode yang tepat untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Sebagai seorang pendidik, dalam melaksanakan proses

pembelajaran dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena adanya berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Sehingga pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan disekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga didalam pengajaran pun pendidik dituntut untuk menemukan metode baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi peserta didik. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan nasional yang berperan dalam pendidikan dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan tujuan dari pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Wasitohadi, 2014).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan sebagai salah satu disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji berbagai kajian sosial diantaranya geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS ini sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena membahas tentang kehidupan sehari-hari. Tantangan dan kesulitan peserta didik dalam mempelajari IPS dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian IPS bertujuan untuk *to be good citizenship* (Sapriya, 2012). Dengan demikian pentingnya mengimplementasikan model pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Berdasarkan bentuk desain dari metode eksperimen, peneliti menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (Quasi Experimental Design), desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara umum bahwasannya *pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Di mana ke dua tes ini memiliki peranan untuk mengukur tingkat keefektifan program pelaksanaan pembelajaran.

Pengambilan data yang dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran problem based learning dalam kegiatan pembelajaran IPS, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian dilakukan di SMPN 2 Cibiuk dengan jumlah 39 peserta didik. Pelaksanaan uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari instrumen penelitian. Kemudian dari 40 soal untuk uji coba instrumen terdapat 10 soal yang tidak valid. Adapun hasil uji normalitas hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disajikan melalui tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen**

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	60	2	2	-1.655	0.04950	0.1	0.051
2	65	3	5	-0.839	0.203	0.25	0.047
3	68	4	9	-0.350	0.382	0.45	0.068
4	70	3	12	-0.023	0.512	0.6	0.088
5	73	2	14	0.466	0.677	0.7	0.023
6	75	4	18	0.793	0.767	0.9	0.133
7	80	2	20	1.609	0.955	1	0.046
<b>Jumlah</b>	491	20	80				
Rata-Rata	70.14286						
Simpangan Baku	6.127889						
L tabel	0.196						
L maks	0.133						
Kesimpulan	0.196	>	0.133	Data Berdistribusi Normal			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen**

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	75	1	1	-1.481	0.079	0.05	0.029
2	76	1	2	-1.201	0.113	0.1	0.013
3	77	3	5	-0.922	0.17880	0.25	0.071
4	78	3	8	-0.643	0.264	0.4	0.136
5	80	4	12	-0.084	0.516	0.6	0.084
6	81	1	13	0.196	0.575	0.65	0.075
7	82	1	14	0.475	0.674	0.7	0.026
8	83	4	18	0.754	0.7704	0.9	0.130
9	85	1	19	1.313	0.9082	0.95	0.042
10	86	1	20	1.593	0.9236	1	0.076
<b>Jumlah</b>	<b>803</b>	<b>20</b>	<b>112</b>				
Rata-Rata	80.3						
Simpangan Baku	3.579106						
L tabel	0.196						
L maks	0.136						
Kesimpulan	0.196	>	0.136	Data Berdistribusi Normal			

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)*

Berdasarkan data uji normalitas dari tabel 1 dan tabel 2 pada kelas eksperimen dalam hasil pretest dan posttest dapat diidentifikasi bahwa kedua data berdistribusi normal, di mana bahwa data hasil pretest dapat dilihat  $L_{tabel} = 0.196$  dan  $L_{maks} = 0.1477$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dalam uji normalitas nilai  $L_{tabel} > L_{hitung}$ , kemudian dari hasil posttest di kelas eksperimen data berdistribusi normal karena  $L_{tabel} = 0.196$  dan  $L_{maks} = 0.136$ , sehingga data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% (0.05).

Berdasarkan kriteria kesimpulan dari uji t hipotesis, dapat dilihat jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikansi hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikansi hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil dari uji t hipotesis dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji T Hipotesis**

	86	70
Mean	79.78947368	70.26315789
Variance	8.064327485	29.09356725
Observations	19	19
Pooled Variance	18.57894737	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	36	
t Stat	6.812024862	
P(T<=t) one-tail	0.0288982E-08	
t Critical one-tail	1.688297714	
P(T<=t) two-tail	5.79964E-08	
t Critical two-tail	2.028094001	

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)*

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diidentifikasi hasil analisis uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.812024 dan nilai signifikansi 0.0288. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0.05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMPN 2 Cibiuk dalam Pembelajaran IPS. Sehingga kesimpulannya berdasarkan hasil analisis uji t bahwa  $H_a$  diterima karena nilai signifikansi ( $P = T - t$  one-tail memiliki nilai 0.0289) sehingga lebih kecil dari t tabel yaitu 0.05 dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Melalui penerapan metode *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran IPS.

Proses tahapan uji N Gain Ternormalisasi dilakukan untuk menunjukkan hasil peningkatan dari tujuan penelitian. Sehingga taraf peningkatan ataupun penurunan dalam kegiatan penelitian dapat diidentifikasi melalui uji N Gain Ternormalisasi. bahwa dapat diidentifikasi hasil dari uji N Gain sebagai salah satu uji analisis data untuk melihat peningkatan dalam hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar dan kegiatan proses belajar peserta didik selama di kelas setelah peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Dengan demikian dapat ditinjau bahwasannya rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Peningkatan hasil tersebut dapat ditinjau dari jumlah skor peserta didik pada saat pretest yaitu 1.375 dan setelah posttest 1.702 yang mengalami peningkatan cukup meningkat.

## **PEMBAHASAN**

### **3.1 Deskripsi Data Sebelum Penerapan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar**

Proses pembelajaran dapat memberikan perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan keterampilan kognitif dan sikap. Keberhasilan dan taraf efektifitas pembelajaran dapat tercapai apabila adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung aktif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan (Amna, 2017). Pencapaian keberhasilan pembelajaran dapat diidentifikasi salah satunya dari motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sehingga pada saat kegiatan akhir pembelajaran Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pelajaran yang telah dipelajarinya, kemudian setelah itu Pendidik menutup pelajaran dengan salam. Realisasi metode pembelajaran memberikan suatu pengaruh yang dapat memberikan dorongan terhadap suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut (Donald dalam Kompri, 2016:229).

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat student-centered melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan (Suyatno, 2009). Berdasarkan penelitian dalam kegiatan pembelajaran pertemuan kedua, dalam mengawali pembelajaran Pendidik memberikan refleksi atau mengingatkan kembali pada peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

### **3.2 Deskripsi Data Sesudah Penerapan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan pada kegiatan diskusi kelompok kecil (tutorial) merupakan jantung bagi Problem Based Learning (PBL), aktivitas pembelajaran Problem Based Learning (PBL) bertumpu pada proses tutorial. Didalam proses tutorial ini peserta didik berhadapan dengan bermacam masalah dan peserta didik bersama tutor (Pendidik) melakukan pemahaman dan pencarian pengetahuan yang tersimpan dalam modul (skenario) melalui langkah-langkah terstruktur guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan maupun tujuan belajar yang lebih dari itu (Harsono, 2004).

Penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang penting, sehingga pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan topik masalah, walaupun sebenarnya Pendidik sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses

pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis (Redhana, 2013). Sehingga dapat memberikan pemecahan masalah yang dikombinasikan dengan pembelajaran IPS yang sederhana memberikan esensi terhadap peningkatan pemahaman dan pola berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan merealisasikan pemahaman dalam pelajaran IPS dalam metode memecahkan masalah terutama dalam masalah-masalah sosial sederhana (Kasendra, 2012:5).

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti yang diungkapkan Rusman (2010:17) bahwa tujuan model Problem Based Learning (PBL) adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan karakteristik model Problem Based Learning (PBL) yaitu belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, serta kemampuan berpikir reflektif dan evaluatif.

### **3.3 Deskripsi Hasil Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar**

Berdasarkan dari definisi Problem Based Learning (PBL) dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan solusi dari masalah pada dunia nyata. Dengan kurikulum Problem Based Learning (PBL), dapat membuat peserta didik mahir dalam memecahkan dan mengambil solusi dari suatu masalah, dalam kurikulumnya juga dirancang masalah-masalah yang memotivasi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang penting sehingga peserta didik memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam kelompok diskusi. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Amir, 2009).

Penerapan model Problem Based Learning dapat Winataputra (2007: 1.48), visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan menitikberatkan pada pengembangan individu peserta didik sebagai “aktor sosial” yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai “warga negara” yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab dan bermental partisipatif. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental serta intelektualnya menjadi warga negara yang memiliki keterampilan dan kepedulian sosial serta bertanggung jawab terhadap pembangunan nasional dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan lestari.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan di kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 2 Cibiuk dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pre-test yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran dimulai. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Selanjutnya hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan skala likert menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap model pembelajaran *problem based learning* secara umum menunjukkan sikap sangat baik dan sikap peserta didik terhadap model pembelajaran *problem based learning* setiap individu menunjukkan sikap sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi skala sikap peserta didik terhadap model pembelajaran *problem based learning* berada pada kategori sangat baik.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. Rumansyah, dan Kurniawan Arizona, “*Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi COVID-19*”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2020, 64-70.
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media:2014
- Anderson, Lorin W. dan David R. Karthwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Aji, Rizqon Halal Syah. “*Dampak COVID-19 pada Peningkatan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”, Jurnal Sosial dan Budaya Syar’I, Vol. 7, No. 5, 2020, 395-402.
- Brahma, Ismail Akbar. “*Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahapeserta didik PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 6, No 2, 2020, 97-102.
- Dinata, Pri Ariadi Cahya. dkk, “*Self-Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21*”, Seminar nasional Pendidikan Sains, Surakarta 22 Oktober 2016. Dharmaraj, William. *Learning and Teaching, Centre for Distance Education Bharathidasan University*, 2015.
- Darmayanti, Tri. “*E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perpendidikan Tinggi di Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 8, No. 2, 2007, 99-113.